

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab I ini terdiri dari konteks penelitian, identifikasi dan batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Adapun uraian secara rinci dipaparkan sebagai berikut

### **A. Konteks Penelitian**

Bahasa berperan penting dalam berkomunikasi dengan hubungan sosial. Menurut Wibowo (2001: 3), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna serta berekspresi (dihasilkan oleh alat bicara), yang bersifat arbitrer dan konvensional dan digunakan oleh sekelompok orang untuk mengekspresikan emosi dan pikiran. Hal ini senada dengan pandangan Wibowo dan Walija (1996: 4) yang meyakini bahwa definisi bahasa merupakan cara yang paling lengkap dan efektif untuk mengkomunikasikan gagasan, maksud, informasi dan opini kepada orang lain.

Dalam suatu pembelajaran bahasa, merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan demikian bahasa dijadikan suatu alat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Bahasa terdiri dari bahasa lisan dan juga bahasa tulis. Salah satu bentuk bahasa lisan merupakan percakapan. Percakapan merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih. Percakapan dapat dikatakan bahwa pembicaraan yang terjadi antara kedua orang yaitu pembicara atau disebut juga sebagai

penutur dan lawan bicara yang disebut mitra tutur. Percakapan dalam komunikasi bisa bermakna langsung maupun tidak langsung. Makna percakapan secara langsung biasanya lebih mudah dipahami sedangkan makna percakapan yang disampaikan tidak langsung akan lebih sulit untuk dipahami.

Percakapan bermakna lain dan tersembunyi disebut juga dengan percakapan implikatur. Percakapan implikatur sendiri merupakan maksud atau makna yang disembunyikan dalam suatu percakapan yakni sesuatu yang implisit yang terdapat dalam suatu bahasa. Untuk memahami suatu maksud maka perlu adanya suatu konteks. Menurut Grice (dalam Rusminto, 2009: 57), konteks adalah latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan lawan bicaranya, yang membuat lawan bicara mempertimbangkan makna tuturan dan memberi makna pada penutur.

Maka dengan demikian, implikatur percakapan dapat dipahami dengan jelas atau mudah, dengan cara memperhatikan konteks yang melatari suatu percakapan. Implikatur percakapan dapat digunakan kapanpun dan dalam kondisi apapun salah satunya yaitu pada saat pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran di sekolah tentunya perlu adanya peran siswa dalam memahami percakapan atau interaksi yang disampaikan oleh guru. Pada proses pembelajaran ini tentunya tidak terlepas dari interaksi antara guru pada siswa. Interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran merupakan percakapan bermakna langsung ataupun tidak langsung.

Contoh percakapan dalam proses pembelajaran, yaitu guru menyatakan bahwa “*Nilai ujian kelas B ini bagus semua pasti belajarnya giat ya*”. Lalu siswa menjawab “*iya bu*”.

Percakapan tersebut memiliki beberapa alternatif maksud. Antara lain, (1) guru hanya menyatakan bahwa nilai ujian siswa kelas B bagus untuk mencairkan suasana kelas (2) guru ingin mengapresiasi nilai ujian siswa kelas B bahwa dalam kenyataannya nilai ujian siswa kelas B lebih bagus daripada nilai ujian siswa kelas yang lain karena siswa kelas B giat dalam belajar (3) guru ingin memberitahukan siswa secara halus agar siswa lebih semangat untuk belajar lagi karena nilai ujian siswa kurang baik.

Maksud contoh implikatur percakapan tersebut maka dapat diketahui dengan cara mengetahui konteks yang melatarinya. Percakapan tersebut terjadi pada saat guru mengoreksi ujian siswa, kemudian didapatkan hasil nilai siswa yang kurang baik sehingga agar terkesan halus dan tidak menyinggung perasaan siswanya, guru dalam menyampaikan perintahnya menggunakan ucapan tidak langsung dan dengan menggunakan kalimat berita. Dengan demikian, implikatur percakapan di atas adalah guru ingin memberitahukan siswanya bahwa hasil ujiannya kurang baik dan secara tidak langsung guru memerintahkan siswa untuk lebih giat belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa pemahaman terhadap struktur kalimatnya saja tidak cukup untuk memaknai sebuah percakapan. Dalam proses pembelajaran diperlukan percakapan yang menggunakan implikatur dan berlaku sopan dalam bertutur kata, sehingga hubungan antara guru dengan siswa dapat terjaga dengan baik.

Secara khusus pada dunia pendidikan, komunikasi secara lisan sering dilakukan antara guru dengan siswa pada jenjang MA,SMA/K. Hal ini tentu sangat penting untuk dipahami karena dalam proses belajar mengajar siswa dan guru harus saling memahami komunikasi yang sering terjadi. Hal ini untuk menghindari dari kesalah pahaman serta demi kesuksesan dalam menanamkan nilai kehidupan bagi peserta didik. Hal ini tentunya memberikan pandangan bahwa harus memiliki kemampuan untuk memahami bentuk bentuk pragmatik dalam pembelajaran bahasa indonesia yang bertujuan untuk melancarkan proses kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan tersebut tentu tidak hanya sekedar mengetahui saja akan tetapi diharapkan dapat menerapkan aspek-aspek pragmatik yang dihasilkan oleh pendidik. Namun masih ada peserta didik yang belum mengerti atau memahami bentuk aspek pragmatik khususnya pada saat pembelajaran di sekolah. Permasalahan seperti ini akan berdampak pada siswa yang tidak menerapkan konsep pragmatik dalam setiap pembelajarannya.

Jenis-jenis, fungsi, dan alasan penerapan implikatur percakapan dapat menjadi masalah bertutur yang cenderung menimbulkan salah maksud bagi mitra tutur, dan tidak menutup kemungkinan akan terjadi konflik antara penutur dengan mitra tutur. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar yang seharusnya dapat memudahkan guru dan siswa untuk memahami suatu maksud atau tujuan, namun seringkali ditemukan ketidaksinkronan antara guru dan siswa dalam penyampaian pembelajaran, apabila hal ini berlangsung secara terus menerus maka implikatur percakapan

yang di disampaikan oleh guru kepada siswa justru tidak dimengerti oleh siswa dan apabila hal ini tetap dilakukan maka membuat prestasi belajar menurun dan mempengaruhi cara komunikasi atau berbicara siswa menjadi sulit dipahami oleh orang lain.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan implikatur percakapan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA SMAN 1 Rejotangan. Hal ini dikarenakan siswa sudah dianggap memiliki pembedaharaan kata yang banyak. Implikatur memberikan pandangan bahwa suatu maksud dari tuturan tidak tampak pada tuturan tersebut dengan maksud lain bahwa suatu maksud yang diharapkan oleh penutur terkadang tidak tersurat secara gramatikal akan tetapi melalui suatu penanda yang melingkupinya, yaitu konteks yang menaungi tuturan-tuturan tersebut. Konteks dalam suatu implikatur mempunyai fungsi untuk menjembatani pemahaman penutur dengan mitra tutur , sehingga komunikasi atau percakapan dapat terjalin dengan baik.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menentukan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui tentang bagaimanakah jenis-jenis implikatur yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA SMAN 1 Rejotangan, bagaimana fungsi penggunaan implikatur dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA SMAN 1 Rejotangan dan bagaimana alasan

penggunaan implikatur yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA SMAN 1 Rejotangan.

Batasan masalah dari penelitian ini adalah tempat penelitian berada di kelas XI IPA SMAN 1 Rejotangan. Hal ini karena ketika peneliti melakukan kegiatan observasi berupa wawancara pada salah satu guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Rejotangan didapatkan suatu permasalahan dalam pengajaran salah satunya penggunaan implikatur dalam pembelajaran yang seringkali ditemukan ketidaksinkronan antara guru dan siswa dalam penyampaian maksud dalam bentuk implikatur apabila hal ini berlangsung secara terus menerus maka implikatur percakapan yang di disampaikan oleh guru kepada siswa justru tidak dimengerti oleh siswa sehingga hal ini membuat prestasi belajar menurun dan mempengaruhi cara komunikasi atau berbicara siswa menjadi sulit dipahami oleh orang lain.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimanakah jenis-jenis implikatur percakapan antara guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA SMAN 1 Rejotangan?
2. Bagaimana fungsi penggunaan implikatur antara guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA SMAN 1 Rejotangan?

3. Bagaimana alasan implikatur percakapan yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA SMAN 1 Rejotangan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis implikatur percakapan antara guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA SMAN 1 Rejotangan.
2. Mendeskripsikan fungsi penggunaan implikatur antara guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA SMAN 1 Rejotangan.
3. Mendeskripsikan alasan penggunaan implikatur percakapan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA SMAN 1 Rejotangan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini tentunya bermanfaat bagi pengajar, peserta didik dan peneliti ada dua manfaat yang didapat yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berguna secara teoretis, untuk memperkaya kajian-kajian penelitian bahasa Indonesia mengenai implikatur percakapan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia untuk memberikan masukan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik berbahasa yang harus dipahami berdasarkan konteks tuturannya.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk memberikan informasi tentang penggunaan implikatur percakapan sehari-hari dapat menjaga hubungan yang baik serta dapat memberikan kesan sopan dalam hal pergaulan.

c. Bagi peneliti yang lain

Hasil penelitian ini memberikan pertimbangan objek penelitian yang masih perlu untuk dikembangkan terutama dalam hal jenis-jenis implikatur percakapan, fungsi dan alasan implikatur percakapan dan penerapan implikatur percakapan pada situasi konkret lain agar lebih bermanfaat bagi pengguna bahasa.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami penelitian ini, maka perlu adanya penegasan dalam istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Menurut Wibowo (2001: 3), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna serta berekspresi (dihasilkan oleh alat bicara), yang bersifat arbitrer dan konvensional dan digunakan oleh sekelompok orang untuk mengekspresikan emosi dan pikiran. Bahasa merupakan sebuah media

yang digunakan manusia dalam berkomunikasi dengan manusia lainya yang menggunakan sistem-sistem bunyi yang memiliki makna dengan memperhatikan konteks tuturan. Dengan demikian agar dapat menganalisis suatu bahasa secara utuh dibutuhkan analisis segi makna dasar dalam bentuk semantik. Dan maksud dari tuturan berdasarkan tindak tutur implikaturnya (analisis pragmatik)

2. Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa istilah yang muncul dikemukakan oleh Charles Morris (1993). Menurut Charles Morris (1993) pragmatik merupakan cabang semiotika yaitu ilmu yang mempelajari lambang dan juga tanda. Menurut Charles Morris (1993) semiotika dibagi menjadi tiga bagian yakni sintaksis, semantik, dan juga pragmatik. Sintaksis sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara lambang dengan lambang. Semantik mempelajari mengenai hubungan lambang dengan objeknya sedangkan pragmatik sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang lambang dengan penafsirannya.
3. Implikatur merupakan makna yang tersirat dalam sebuah tuturan yang dapat mengimplikasikan banyak makna. Sebuah tuturan memiliki banyak implikatur (makna yang tersembunyi) tergantung pada implikasi atau penggunaan yang ditimbulkan dari tuturan tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan hasil penelitian disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Sistematika penelitian ini terdiri dari enam bab, yaitu sebagai berikut.

1. BAB I (Pendahuluan)

Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II (Kajian pustaka)

Pada bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

3. BAB III (Metode Penelitian)<sup>1</sup>

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV (Hasil Penelitian)

Pada bab ini, peneliti memaparkan temuan penelitian berupa jenis-jenis implikatur yang digunakan dalam pembelajaran fungsi serta alasan penggunaan dalam pembelajaran.

5. BAB V (Pembahasan)

Peneliti membahas secara mendalam tentang penggunaan aplikasi jenis-jenis implikatur yang digunakan dalam pembelajaran fungsi serta alasan penggunaan implikatur dalam pembelajaran di kelas XI IPA SMAN 1 Rejotangan.

6. BAB VI (Penutup)

Pada bab ini, terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.